

PENGARUH PROMOSI KESEHATAN MELALUI METODE CURAH PENDAPAT TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG HIV/AIDS

NURSCOPE

Jurnal Keperawatan dan Pemikiran Ilmiah

Ardian, I (2015). Pengaruh Promosi Kesehatan Melalui Metode Curah Pendapat Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS. *Nurscope. Jurnal Keperawatan dan Pemikiran Ilmiah*. 1 (6). 1-7

Iwan Ardian¹, Maulianna Tsaqfannisa²

^{1,2}Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung

ABSTRAK

Latar Belakang: HIV/AIDS adalah salah satu penyakit menular yang mengakibatkan kematian pada penderitanya. Angka kejadian HIV/AIDS memiliki kasus terbanyak pada kelompok umur 20-29 tahun maka langkah preventif dititik beratkan pada usia dibawah 20 tahun atau masa remaja. Upaya pencegahan HIV/AIDS disini adalah perubahan pengetahuan melalui promosi kesehatan. Peningkatan pengetahuan bisa terjadi bila ditunjang dengan metode yang baik maka peneliti lebih menekankan pada metode curah pendapat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan melalui metode curah pendapat terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif quasy eksperimental dengan rancangan non equivalent control group . Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Jumlah responden pada kelompok perlakuan 18 responden dan kelompok kontrol 18 responden, sehingga jumlah responden keseluruhan adalah 36 responden. Pengambilan sampel menggunakan non probability sampling dengan tehnik consecutive sampling. Data dianalisis melalui uji T dependent dan uji T independent.

Hasil: Berdasarkan hasil analisa diperoleh bahwa dari 36 responden penelitian, karakteristik umur terbesar adalah berusia 15 tahun sebanyak 66,7%, karakteristik jenis kelamin perempuan sebanyak 72,2%. Promosi kesehatan pada kelompok perlakuan (metode curah pendapat dan ceramah) mampu meningkatkan pengetahuan ($p = 0,000$). Promosi kesehatan pada kelompok kontrol (metode ceramah) mampu meningkatkan pengetahuan ($p = 0,000$). Ada perbedaan peningkatan pengetahuan HIV/AIDS siswa sebelum dan setelah intervensi promosi kesehatan pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol ($p = 0,002$) dengan selisih rata-rata nilai antara dua kelompok tersebut 3.55. Metode curah pendapat lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan.

Simpulan: Terdapat pengaruh yang signifikan promosi kesehatan HIV/AIDS melalui metode curah pendapat terhadap peningkatan pengetahuan pada remaja (p value $0,000 < 0,05$).

Kata kunci: Promosi kesehatan, HIV/AIDS, metode curah pendapat, pengetahuan

Daftar pustaka: 39 (2004-2014)

EFFECT OF HEALTH PROMOTION BY BRAINSTORMING METHOD OF IMPROVED ADOLESCENCE KNOWLEDGE ABOUT HIV/AIDS

ABSTRACT

Background : HIV/AIDS is one of the infectious diseases that can cause dead to the patient. The number of HIV/AIDS cases occur mostly in the age of 20-29 so that the preventive step places emphasis on people under 20 or adolescence. Efforts to prevent HIV/AIDS is a change of knowledge through health promotion. Knowledge enhancement could happen if it is supported by good method, thus researcher places emphasis more on method of brainstorming. The objective of study is to find out the effect of health promotion through of brainstorming method on the enhancement of adolescence knowledge about HIV/AIDS.

Method : It is quantitative quasy experimental with a design of non equivalent control group. The data collecting is conducted by questionnaires. The number of respondents in group of treatment is 18 respondents and in group of control is 18 respondents, thus a number of the entire respondents is 36. Sampling taken uses non probability sampling by using consecutive sampling technique. The data is analyzed by using T dependent and T independent test.

Results : Based on the analysis result obtained from 36 respondents that most of the respondents are 15 years old with 66,7%, and the characteristic of gender mostly is female 72,2%. Health promotion in the group of treatment (method of brainstorming and lecture) is able to enhance knowledge ($p = 0,000$). The health promotion in group of control (lecture method) is able to enhance knowledge ($p = 0,000$). There is a difference in the knowledge enhancement about HIV/AIDS on students before and after the intervention of health promotion in group of treatment and group of control ($p = 0,002$) with average deviation of value between the two groups is 3.55. The method of brainstorming is more effective to enhance knowledge.

Conclusion: There is a significant effect of health campaign about HIV/AIDS through point of view sharing method on the knowledge enhancement on the youth (p value $0,000 < 0,05$).

Keywords : Health promotion, HIV/AIDS, braintorming method, knowledge

Bibliographies : 39 (2004 – 2014)

Corresponding Author :

Iwan Ardian¹, Maulianna Tsaqafannisa², Universitas Islam Sultan Agung, Jalan Raya Kaligawe Km 4, Semarang, Jawa Tengah, Indonesia, Kode pos 50112

PENDAHULUAN

Penyakit menular menjadi masalah utama kesehatan masyarakat Indonesia dan penyebab tersering mengakibatkan kematian pada penderitanya. Kementerian kesehatan Indonesia menyusun prioritas sasaran penanggulangan penyakit menular dalam perencanaan pembangunan kesehatan tahun 2014. Penyakit prioritas tersebut salah satunya adalah HIV/AIDS yang angka kejadiannya cukup tinggi di berbagai negara (Kementerian PPN / Bappenas, 2013).

UNAIDS (*United Nations Programme on HIV/AIDS*) tahun (2013) melaporkan, pada akhir tahun (2012), terdapat 2,3 juta (1.900.000-2.700.000) orang baru yang terinfeksi HIV (*Human immunodeficiency virus*). Jumlah orang yang meninggal karena alasan terkait AIDS (*acquired immunodeficiency syndrome*) 1.400.000-1.900.000 pada tahun 2012 (UNAIDS, 2013).

Data dari sub Direktorat AIDS dan Penyakit Menular Seksual Ditjen Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (PP & PL) Kemenkes RI, perkembangan HIV dan AIDS dalam triwulan IV, 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2013 jumlah penderita HIV di Indonesia 29.037 orang sedangkan penderita AIDS 5.608 orang (Ditjen PP&PL Kemenkes RI, 2013). Proporsi kasus AIDS tertinggi pada kelompok umur 20-29 tahun (46,2%), diikuti kelompok umur 30-39 tahun (39,3%), dan kelompok umur 40-49 tahun (14,5%) (Ditjen PP&PL Kemenkes RI, 2013). Mengingat masa tunas virus HIV/AIDS adalah 5-10 tahun, itu menunjukkan penderita yang terjangkit HIV/AIDS pada kelompok kejadian tertinggi umur 20-29 tahun mereka sudah terpapar dengan penyebab-penyebab terjangkitnya HIV/AIDS pada umur < 20 tahun.

Jumlah kumulatif infeksi HIV provinsi Jawa Tengah yang dilaporkan tahun 2005 sampai dengan Desember 2013 terdapat 6.963 kasus, sedangkan jumlah kasus hidup dengan AIDS dari akumulasi dari tahun 1987 sampai Desember 2013 berjumlah 2.190 kasus, dan meninggal karena AIDS berjumlah 1.111 kasus (Ditjen PP&PL Kemenkes RI., 2014). Kabupaten Demak dilaporkan dari bulan Januari - Desember 2013 tercatat 41 kasus baru dan dari Januari sampai 25 Juli 2014 terdapat 39 kasus baru HIV/AIDS. Pada 2014 1 orang tercatat meninggal dunia dan 38 masih hidup. Dari data tersebut kasus HIV 36 orang dan AIDS 3 orang (Dinas Kesehatan Kabupaten Demak, 2014). Kecamatan Karangtengah Demak dilaporkan terdapat jumlah kumulatif dari tahun 2003 sampai 2013 terdapat 6 kasus HIV dan AIDS. Pada tahun 2013 terdapat 2 kasus baru penderita HIV (Puskesmas Karangtengah Kab. Demak, 2014).

Pemerintah kota Demak dengan sarana kesehatan setiap daerah (Puskesmas) memiliki upaya menurunkan kejadian HIV/AIDS, salah satu upaya yang dilakukan adalah sosialisasi dengan mengadakan promosi kesehatan. Tindakan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat, sehingga kasus HIV/AIDS diharapkan menurun setiap tahunnya (Dinas Kesehatan Kabupaten Demak, 2014).

Hasil penelitian (Maya Sari Shinta, 2012; Wiridna Elisa, 2013) menunjukkan faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan tentang HIV/AIDS adalah ketersediannya informasi dan lingkungan baik internal maupun eksternal. Hasil penelitian (Oktarina, 2009) menyimpulkan pengetahuan HIV/AIDS pada masing-masing responden berbeda sesuai dengan faktor yang mempengaruhi, yaitu faktor keadaan wilayah, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan. Demikian juga dengan penelitian (Hardiningsih, 2011) pada siswa yang menyimpulkan adanya pengaruh positif pendidikan kesehatan terhadap meningkatnya pengetahuan HIV/AIDS. Faktor lainnya terkait pengetahuan HIV/AIDS pada remaja adalah keterpaparan majalah, poster, tingkat pengetahuan ayah dan tingkat pengetahuan ibu.

Penelitian lain yang berjudul *Personal HIV Knowledge, Appointment Adherence and HIV Outcomes* menunjukkan semakin tinggi tingkat pengetahuan penderita HIV / AIDS tentang HIV/AIDS maka tingkat kepatuhan terhadap terapi semakin meningkat (Jones, Cook, Rodriguez, & Waldrop-Valverde, 2013).

Penelitian yang dilakukan di Kanada dan Afrika menunjukkan hasil bahwa pengetahuan adalah komponen kunci dari upaya pencegahan dan kesuksesan program intervensi HIV/AIDS (Tulloch et al., 2012).

Dalam hal ini institusi pendidikan kesehatan dengan institusi kesehatan bekerjasama untuk memberikan informasi melalui promosi kesehatan mengenai HIV/AIDS untuk meningkatkan pengetahuan siswa-siswi. Beberapa metode untuk menyampaikan promosi kesehatan, salah satunya yaitu melalui metode ceramah. Menurut Sagala, 2003 dalam (Pramukti, 2013) ceramah merupakan bentuk pembelajaran dimana interaksinya melalui bentuk penerangan dan penuturan lisan dari penyampai kepada pendengar. Peneliti ingin menerapkan metode selain ceramah yang diharapkan dapat melibatkan peserta lebih aktif dan meningkatkan pengetahuan. Metode curah pendapat merupakan metode pembelajaran memecahkan suatu masalah. Metode curah pendapat (*brainstorming*) merupakan metode yang dipandu penyuluh dan permulaannya penyuluh/pemimpin memberikan stimulus pertanyaan sehingga setiap anggota memberikan pendapatnya (Notoatmodjo, 2012).

Penelitian Andi Zulkifli (2013) dalam skripsinya yang berjudul pengaruh metode simulasi permainan dan *brainstorming* terhadap pengetahuan dan sikap pengurus PIK-R SMA tentang kesehatan reproduksi remaja di Kota Makassar, didapatkan hasil dari penelitian rata-rata skor pengetahuan setelah dilakukan intervensi melalui simulasi permainan 26,47 dan sikap 58,92, sedangkan setelah dilakukan intervensi melalui *brainstorming* rata-rata pengetahuan 27,03 dan sikap 59,26.

Penelitian (Naganingrum, 2014) dalam skripsinya yang berjudul pengaruh pendidikan kesehatan *brainstorming* dan ceramah (*brace*) terhadap perilaku menstruasi SMP Islam Manbaul Ulum Gresik, hasil dari penelitian didapatkan rata-rata pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan 68,57 dan setelah diberikan pendidikan kesehatan meningkat menjadi 83,81, sedangkan rata-rata

sikap sebelum diberikan pendidikan kesehatan 33,14 dan setelah diberikan pendidikan kesehatan meningkat menjadi 35,90.

Studi pendahuluan yang telah dilakukan pada bulan Agustus 2014 di SMA Negeri 1 Karangtengah Demak, jumlah siswa kelas X 322 siswa, kelas XI 250 siswa, dan kelas XII 260 siswa. Dari jumlah tersebut peneliti mengambil 45 sampel dari kelas X, XI dan XII. Didapatkan tingkat pengetahuan mengenai HIV/AIDS kelas X dengan rata-rata nilai 57, kelas XI 58,6, dan kelas XII 64.

Dari latar belakang di atas terdapat angka kejadian HIV/AIDS yang tinggi dan berbagai metode untuk meningkatkan pengetahuan mengenai HIV/AIDS, sehingga peneliti memiliki ketertarikan melakukan penelitian mengenai, "Pengaruh Promosi Kesehatan Melalui Metode Curah Pendapat Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS di SMAN 1 Karangtengah Demak."

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian semu atau *Quasy Experimental* dengan menggunakan rancangan *non equivalent control group*.

Populasi dalam penelitian ini adalah remaja yang bersekolah di SMA Negeri 1 Karangtengah Demak yang berjumlah kelas X= 322, XI=250, XII=260 siswa. Jadi total dari populasi adalah 832 siswa. Dengan kriteria inklusi sampel sebagai berikut :

1. Semua siswa atau siswi SMAN 1 Karangtengah Demak.
2. Bersedia mengikuti promosi kesehatan HIV/AIDS.

Metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu *non probability sampling* dengan tehnik *consecutive sampling* dan uji dalam penelitian ini menggunakan uji statistik parametrik (*uji T dependent* dan *T independent*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini terdapat berbagai macam karakteristik responden yang diteliti meliputi umur dan jenis kelamin. Adapun hasil uji dari setiap karakteristik responden dalam penelitian ini adalah:

1. Umur

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur siswa di SMA Negeri 1 Karangtengah Demak

Umur (Tahun)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
15	24	66.7
16	12	33.3
17	0	0.0
Total	36	100.0

Tabel 4.1 diketahui bahwa jumlah responden terbanyak dalam penelitian ini adalah berusia 15 tahun sebanyak 24 responden atau sebesar 66,7%. Laporan (Ditjen PP&PL Kemenkes RI, 2013) menunjukkan kejadian HIV/AIDS terbesar pada usia 20-29 tahun (46,2%). Mengingat masa tunas virus HIV selama 5-10 tahun itu menunjukkan bahwa usia remaja 15-20 sudah terpapar virus HIV.

2. Jenis Kelamin

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin siswa di SMA Negeri 1 Karangtengah Demak

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Laki-laki	10	27.8
Perempuan	26	72.2
Total	36	100.0

Tabel 4.2 diketahui bahwa jumlah responden terbanyak dalam penelitian ini adalah berjenis kelamin perempuan sebanyak 26 responden atau sebesar 72,2%. Pengetahuan tentang HIV/AIDS diberikan pada semua jenis kelamin. Angka kejadian AIDS berdasarkan jenis kelamin di Indonesia menurut (Ditjen PP&PL Kemenkes RI., 2014) menunjukkan laki-laki 28,846, perempuan 15,565, dan tidak ketahui 7,937.

Hasil uji univariat meliputi :

1. Pengetahuan siswa sebelum intervensi promosi kesehatan HIV/AIDS pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol

Tabel 4.3 Distribusi responden berdasarkan tingkat pengetahuan siswa tentang HIV/AIDS sebelum

Metode	N	Min	Max	Mean
Kelompok perlakuan	18	64	80	71.22
Kelompok kontrol	18	58	84	70.33

dilakukan intervensi pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol

Tabel 4.3 didapatkan nilai terendah pengetahuan siswa sebelum intervensi promosi kesehatan HIV/AIDS untuk kelompok perlakuan adalah 64 dan nilai tertinggi 80, sedangkan rata-rata nilai adalah 71.22. Nilai terendah pengetahuan siswa sebelum intervensi promosi kesehatan HIV/AIDS untuk kelompok kontrol adalah 58 dan nilai tertinggi 84, sedangkan rata-rata nilai adalah 70.33. Penelitian Andi Zulkifli (2013) yang berjudul pengaruh metode simulasi permainan dan brainstorming terhadap pengetahuan dan sikap pengurus PIK-R SMA tentang kesehatan reproduksi remaja di Kota Makassar. Rata-rata skor pengetahuan awal pada kelompok simulasi permainan 17.58 dan brainstorming 19.68 lebih tinggi dari kelompok simulasi permainan, namun secara statistik perbedaan tersebut tidak bermakna.

2. Pengetahuan siswa sesudah intervensi promosi kesehatan HIV/AIDS pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol

Tabel 4.4 Distribusi responden berdasarkan tingkat pengetahuan siswa tentang HIV/AIDS sesudah

Metode	N	Min	Max	Mean
Kelompok perlakuan	18	78	96	87.00
Kelompok kontrol	18	76	88	82.56

dilakukan intervensi pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol

Tabel 4.4 didapatkan nilai terendah pengetahuan siswa sesudah intervensi promosi kesehatan HIV/AIDS untuk kelompok perlakuan adalah 78, nilai tertinggi 96, dan rata-rata nilai adalah 87.00. Sedangkan nilai terendah pengetahuan siswa sesudah intervensi promosi kesehatan HIV/AIDS untuk kelompok kontrol adalah 76, nilai tertinggi 88, dan rata-rata nilai adalah 82.56. Menurut (Maya Sari Shinta, 2012; Wiridna Elisa, 2013) terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan salah satunya adalah ketersediaannya informasi.

Hasil uji bivariat meliputi :

1. Uji Normalitas

a. Uji Normalitas Kelompok Perlakuan

Tabel 4.5. Distribusi hasil normalitas pengetahuan siswa sebelum dan sesudah promosi kesehatan HIV/AIDS pada kelompok perlakuan

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Sebelum	.948	18	.393. .496
Sesudah	.954	18	

Tabel 4.5 didapatkan nilai signifikansi Shapiro-Wilk pada uji pretest adalah 0.393, sedangkan pada posttest didapatkan nilai signifikansi 0.496, maka distribusi data sebelum dan sesudah intervensi berdasarkan data promosi kesehatan adalah normal karena nilai signifikansi *pvalue* > 0.05, maka uji yang digunakan adalah uji *T dependent*.

b. Uji Normalitas Kelompok Kontrol

Tabel 4.6. Distribusi hasil normalitas pengetahuan siswa sebelum dan sesudah promosi kesehatan HIV/AIDS pada kelompok kontrol

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Sebelum	.960	18	.601. .664
Sesudah	.963	18	

	Mean different			
	N		SE	<i>Pvalue</i>
Kelompok perlakuan	18	-4.444	1.344	.002
Kelompok kontrol	18	-4.444	1.344	

Tabel 4.6 didapatkan nilai signifikansi Shapiro-Wilk pada uji pretest adalah 0.601, sedangkan pada posttest didapatkan nilai signifikansi 0.664, maka distribusi data sebelum dan sesudah intervensi berdasarkan data promosi kesehatan adalah normal karena nilai signifikansi *pvalue* > 0.05, maka uji yang digunakan adalah uji *T dependent*.

2. Uji *T dependent*

Tabel 4.7. Distribusi pengetahuan siswa antara sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol

	N	Mean	T	Pvalue
Kelompok perlakuan	18	-15.778	-12.114	.000
Kelompok kontrol	18	-12.222	-7.452	.000

Hasil uji *T dependent* pada kelompok perlakuan didapatkan *pvalue* 0.000, nilai ini lebih kecil dari nilai α sebesar 0.05. Dengan demikian hasil tersebut menunjukkan ada pengaruh yang signifikan pengetahuan siswa antara sebelum dan sesudah intervensi promosi kesehatan HIV/AIDS dengan metode curah pendapat dan ceramah.

Hasil uji *T dependent* pada kelompok kontrol didapatkan *pvalue* 0.000, nilai ini lebih kecil dari nilai α sebesar 0.05. Dengan demikian hasil tersebut menunjukkan ada pengaruh yang signifikan pengetahuan siswa antara sebelum dan sesudah intervensi promosi kesehatan HIV/AIDS dengan metode ceramah.

3. Uji *T independent*

Tabel 4.8. Distribusi perbedaan rata-rata selisih skor pengetahuan pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol

Hasil uji *T independent* menunjukkan bahwa nilai signifikansi perbedaan antara rata-rata skor pengetahuan HIV/AIDS sebelum dan sesudah promosi kesehatan antara kelompok perlakuan dengan kelompok kontrol adalah sebesar 0.002, dengan perbedaan rerata (*mean difference*) sebesar -4.444. Karena nilai *pvalue* < 0.05 maka hasil tersebut adalah ada perbedaan rata-rata selisih skor pengetahuan HIV/AIDS yang bermakna atau ada perbedaan pengaruh intervensi promosi kesehatan HIV/AIDS yang bermakna antara kelompok perlakuan dengan kelompok kontrol. Penelitian lain yang berjudul perbedaan metode diskusi dengan metode ceramah terhadap pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi remaja (suatu studi intervensi di SMAN 21 Makassar) (Saleha Siti, 2009). Hasil yang didapatkan bahwa ternyata eksperimen ini berhasil meningkatkan pengetahuan siswa mengenai kesehatan reproduksi remaja.

SIMPULAN

Simpulan yang didapatkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jumlah responden secara keseluruhan dalam penelitian ini berdasarkan jenis kelamin terbanyak adalah perempuan dan jumlah responden terbanyak berusia 15 tahun.
2. Sebelum intervensi promosi kesehatan melalui metode curah pendapat dan ceramah (kelompok perlakuan) maupun melalui metode ceramah (kelompok kontrol) tentang HIV/AIDS, tingkat pengetahuan responden termasuk dalam kategori tingkat pengetahuan sedang.
3. Sesudah intervensi promosi kesehatan melalui metode curah pendapat dan ceramah (kelompok perlakuan) maupun melalui metode ceramah (kelompok kontrol) tentang HIV/AIDS, pengetahuan responden meningkat menjadi kategori tingkat pengetahuan tinggi.
4. Promosi kesehatan melalui metode curah pendapat mampu meningkatkan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS.
5. Terdapat perbedaan rata-rata yang bermakna antara kelompok yang diberi promosi kesehatan melalui metode curah pendapat dan ceramah (kelompok perlakuan) dengan kelompok yang

diberi promosi kesehatan melalui metode ceramah (kelompok kontrol), dimana pada kelompok perlakuan lebih efektif meningkatkan pengetahuan responden tentang HIV/AIDS.

SARAN

Hasil pembahasan diatas, disampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi profesi kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi profesi kesehatan sebagai pemberi pelayanan tentang cara pemberian promosi kesehatan HIV/AIDS dengan menggunakan metode curah pendapat yang telah terbukti mampu meningkatkan pengetahuan. Bagi profesi kesehatan sebagai peneliti hasil penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan oleh peneliti selanjutnya, yaitu :

- a. Perlu dikaji faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu minat dan pengalaman apakah dapat mempengaruhi hasil pretest dan posttest responden.
- b. Perlu adanya penelitian lanjutan yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengaruh promosi kesehatan terhadap sikap dan perilaku responden.
- c. Perlu adanya lebih lanjut dimana pengukuran hasil tidak hanya dilakukan pada saat selesai intervensi saja namun dapat juga dilakukan dalam jeda beberapa hari setelah intervensi, apakah ada peningkatan pengetahuan setelah intervensi.

2. Bagi tempat penelitian

Bagi SMA Negeri 1 Karangtengah Demak, hendaknya dibuatkan program khusus sebagai langkah pencegahan HIV/AIDS yang berupa promosi kesehatan HIV/AIDS dengan menggunakan metode curah pendapat sebagai pilihan metode dalam pelaksanaan program tersebut tentunya bekerjasama dengan pihak kesehatan terkait misalnya Puskesmas. Agar tersebarnya informasi mengenai HIV/AIDS sehingga menekan angka kejadian kasus HIV/AIDS.

3. Bagi masyarakat

Masyarakat dapat menjadikan penelitian ini sebagai informasi mengenai metode yang dapat digunakan dalam memberikan promosi HIV/AIDS yaitu dengan metode curah pendapat atau mengkombinasi metode konvensional (ceramah) dengan metode curah pendapat yang telah terbukti meningkatkan pengetahuan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ditjen PP&PL Kemenkes RI. (2013). Laporan statistik kasus HIV/AIDS di Indonesia tahun 2013. Retrieved from <http://spiritia.or.id/Stats/StatCurr.pdf>
- Ditjen PP&PL Kemenkes RI. (2014). Laporan HIV&AIDS triwulan 4 tahun 2014. Retrieved from [http://pppl.depkes.go.id/_asset/_download/Laporan HIV AIDS TW 4 2013.pdf](http://pppl.depkes.go.id/_asset/_download/Laporan%20HIV%20AIDS%20TW%204%202013.pdf)
- Hardiningsih. (2011). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Dalam Rangka Pencegahan Human Immunodeficiency Virus/Acquired Immune Deficiency Syndrome (HIV/AIDS) Pada Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Surakarta*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Hendras Suci Pramukti. (2013). *Komparasi Pengaruh Penggunaan Metode Ceramah Dan Team Game Tournament Kelas IPS SMA Negeri 1 Teras Boyolali*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.

- Jones, D., Cook, R., Rodriguez, A., & Waldrop-Valverde, D. (2013). Personal HIV knowledge, appointment adherence and HIV outcomes. *AIDS and Behavior*, 17(1), 242–9. doi:10.1007/s10461-012-0367-y
- Kementerian PPN / Bappenas. (2013). Kebijakan Perencanaan Pembangunan Kesehatan Tahun 2014. Retrieved from http://www.litbang.depkes.go.id/sites/download/materi_pertemuan/pra_raker/BahanPaparanKebijakanPerencanaanPembangunanKesehatan.pdf
- Maya Sari Shinta. (2012). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Siswa-Siswi tentang HIV/AIDS di SMIT Negeri Kota Banda Aceh*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Banda Aceh.
- Notoatmodjo Soekidjo. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Oktarina. (2009). Hubungan antara Karakteristik Responden, Keadaan Wilayah dengan Pengetahuan, Sikap terhadap HIV/AIDS pada Masyarakat Indonesia. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 362–369.
- Saleha Siti. (2009). Perbedaan Metode Diskusi dengan Metode Ceramah terhadap Pengetahuan Siswa tentang Kesehatan Reproduksi Remaja (Suatu studi intervensi di SMAN 21 Makassar). *Jurnal Kesehatan*, 2.
- Tulloch, H. E., Balfour, L., Kowal, J., Tasca, G. a, Angel, J. B., Garber, G., ... Cameron, D. W. (2012). HIV knowledge among Canadian-born and sub-Saharan African-born patients living with HIV. *Journal of Immigrant and Minority Health / Center for Minority Public Health*, 14(1), 132–9. doi:10.1007/s10903-011-9480-7
- UNAIDS. (2013). Global Fact Sheet. Retrieved from http://www.unaids.org/en/media/unaids/contentassets/documents/factsheet/2014/20140716_FactSheet_en.pdf
- Wiridna Elisa. (2013). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Siswa-Siswi tentang HIV/AIDS di SMA Negeri 1 Sigli Kabupaten Pidie*. Skripsi. Banda Aceh : Fakultas Kesehatan Masyarakat. STIKES U'Budiyah. April. 2011Zulkifli, Andi. Pengaruh Metode Simulasi Permainan dan Brains. Universitas Hasanuddin Makassar.
- Yan Naganingrum. (2014). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Brainstorming dan Ceramah (Brace) terhadap Perilaku Menstruasi SMP Islam Manbaul Ulum Gresik*. Universitas Airlangga Surabaya.